

Strategi Meningkatkan Citra Positif Pada Pondok Pesantren Serambi Mekkah Melalui Publikasi Media Sosial

Putra Baisan¹, Muhajir Al Fairusy², Jovial Pally Taran³, Ramli⁴

^{1,3,4}Prodi PMI, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

²Prodi Studi Islam, Pascasarjana STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Email korespondensi : putra.baisana617@gmail.com

Abstrak

Pada era digital yang serba modern, perubahan dalam berbagai aspek kehidupan terjadi dengan sangat pesat, termasuk teknologi, komunikasi, dan transportasi. Pondok pesantren, sebagai lembaga yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat, sering menjadi panutan dalam berbagai hal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis strategi meningkatkan citra positif Pondok Pesantren Serambi Mekkah melalui publikasi media sosial, dengan studi kasus di Desa Blang Beurandang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya upaya peningkatan, citra positif pondok pesantren sudah cukup baik namun kurang optimal. Setelah dilakukan publikasi media sosial oleh pihak pesantren, citra positifnya meningkat secara signifikan dan lebih dikenal masyarakat secara luas.

Kata kunci: Pesantren Serambi Mekah, Citra Positif, Media Sosial

Pendahuluan

Jaringan ulama di Nusantara, khususnya di Aceh, telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial-keagamaan dan sosial-budaya. Hubungan ini terjalin melalui proses pengkaderan para santri serta pendirian pondok pesantren di berbagai wilayah (Dahri, 2023). Pondok pesantren memiliki keterkaitan yang erat dengan eksistensi masyarakat. Oleh karena itu, keberadaannya seharusnya mampu merespons dan memenuhi tuntutan masyarakat. Masyarakat dapat berperan sebagai faktor pendukung atau potensi yang mendorong kemajuan pondok pesantren, namun juga dapat menjadi salah satu kendala dalam proses pengembangannya. Untuk memberikan kontribusi yang optimal, pondok pesantren perlu memanfaatkan peluang dan potensi pendukung demi kemajuan dan pengembangannya (Finawati, 2022). Oleh karena itu, pesantren merupakan lembaga yang memiliki peranan penting dalam



masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa pesantren selalu dijadikan contoh dan panutan dalam berbagai hal yang dilakukan atau dianjurkan untuk diterapkan oleh masyarakat (Madjid, 1997).

Pesantren juga merupakan sebuah subkultur. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan di dalam pesantren itu sendiri. Salah satu aspek tersebut adalah eksistensi pesantren sebagai lembaga kehidupan yang, meskipun berada di tengah masyarakat, memiliki pola kehidupan yang sedikit berbeda dari masyarakat pada umumnya (Hidayati, 2021). Keberadaan berbagai elemen penunjang menjadi tulang punggung berjalannya kehidupan pesantren, lengkap dengan proses internalisasi nilai-nilai tersendiri yang didukung oleh simbol-simbol khas (Sya'bani, 2024).

Keunikan ini menjadikan pesantren mampu menarik perhatian masyarakat sekitarnya sehingga dianggap sebagai alternatif ideal bagi gaya hidup masyarakat (Khasanah, 2022). Selain itu, pesantren dan masyarakat sekitarnya saling memengaruhi dalam suatu proses yang dinamis, yang pada akhirnya menghasilkan nilai-nilai baru yang bersifat universal dan dapat diterima oleh keduanya (Suryadi, 2024)

Pesantren Serambi Mekah Blang Beurandang Aceh Barat adalah salah satu pesantren yang menunjukkan karakteristik tersebut. Pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga menjadi pusat pengembangan nilai-nilai sosial dan budaya yang khas (Wahida, 2024). Dalam interaksinya dengan masyarakat sekitar, Pesantren Serambi Mekah mencerminkan pola hubungan timbal balik yang memperkuat posisinya sebagai subkultur unik sekaligus bagian integral dari kehidupan masyarakat (Shodiq, 2023).

Melalui pemanfaatan platform media sosial, pengurus Pesantren Serambi Mekah berusaha untuk meningkatkan citra positif sehingga semakin mendapat kepercayaan masyarakat. Artikel ini kemudian hadir untuk mengkaji hubungan antara fungsi variabel kultural pesantren, eksistensi Pesantren Serambi Mekah dan pemanfaatan media sosial. Diharapkan artikel ini dapat berkontribusi bagi penguatan peran sosial

pesantren dalam kehidupan masyarakat melalui optimalisasi fungsi media sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui metode observasi, wawancara, dan dialog. Lokasi penelitian di Gampong Blang Beurandang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, dipilih untuk mengkaji strategi membangun citra positif Pondok Pesantren Serambi Mekkah melalui publikasi media sosial. Pendekatan ini digunakan untuk menggali informasi autentik dan memahami dinamika interaksi antara pesantren dan masyarakat, sehingga dapat memberikan wawasan komprehensif yang relevan dengan konteks penelitian (Bakhtiar et al., 2024).

Pembahasan/Hasil

A. Profil Pesantren Serambi Mekah

Pesantren Serambi Mekkah didirikan pada tahun 1986 dan berlokasi di Gampong Blang Beurandang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Pesantren ini dibangun oleh seorang ulama karismatik Aceh, Teungku H. Muhammad Nasir Wali, Lc, bersama tokoh masyarakat setempat. Pendirian Pesantren Serambi Mekkah dimulai dengan pembangunan sebuah mushalla, balai pengajian, dan sepuluh asrama. Pada awalnya, jumlah santri di pesantren ini hanya sekitar 75 orang, yang sebagian besar berasal dari Blang Beurandang. Ketika pesantren ini didirikan, Teungku H. M. Nasir Wali masih menjabat sebagai pimpinan Pesantren Darussalam Labuhan Haji, Aceh Selatan. Oleh karena itu, kepemimpinan Pesantren Serambi Mekkah untuk sementara waktu dipercayakan kepada beberapa orang hingga 16 Agustus 1989. Mulai 17 Agustus 1989, pesantren ini dipimpin langsung oleh Teungku H. M. Nasir Wali.

Saat ini, Pesantren Serambi Mekkah memiliki lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTsS) dan Sekolah Menengah Atas Islam (SMAI). Meskipun memiliki sekolah umum, pesantren ini bukanlah pesantren modern, karena pengelolaan pesantren dan sekolah dilakukan secara terpisah.

Serambi Mekkah merupakan salah satu pesantren yang terkenal di Aceh. Pesantren ini berdiri tahun 1986, berlokasi di Gampong Blang Beurandang, Kecamatan Johan Pahlawan, Aceh Barat. Berdirinya Pesantren tersebut diprakarsai oleh Almarhum Teungku H. M. Nasir Wali, Lc bersama tokoh-tokoh masyarakat, antara lain Almarhum Let Bugeh Malem, Almarhum Amiruddin Mahmud, Nyak Neh, Almarhum Toke Musa, Almarhum Jum'at, Syarifuddin dan lain-lain.

Teungku H. M. Nasir Wali atau sering disapa Abu Nasir merupakan salah satu ulama Kharismatik Aceh yang kiprahnya tidak hanya dikenal masyarakat Aceh, namun juga tingkat nasional dan internasional. Beliau dikenal sebagai pribadi yang tenang dan bersuara lembut. Ia lulusan Madinah al Munawarah. Sejak dipimpin langsung oleh Teungku H. M. Nasir Wali, santri mulai berdatangan dari seluruh pelosok tanah Aceh, bahkan ada juga yang datang dari luar Aceh di antaranya dari Jambi, Sulawesi, Riau dan Medan.

Santri di Pesantren Serambi Mekkah sebagian besar merupakan anak-anak dari keluarga kurang mampu dan yatim piatu. Bahkan banyak di antara santri yang bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setelah Abu Nasir, kepemimpinan pesantren dilanjutkan Drs. Waled Harmen Nuriqmar, Kemudian dilanjutkan Abi H. At-Tarmizi Hamid, kemudian dilanjutkan oleh Abu Erwin Syah dan sekarang dipimpin oleh Abiya Mutawally Al Khalidi anak kandung dari Abuya Syekh H. Muhammad Nasir Waly, LC.

Visi Pesantren Serambi Mekkah adalah "*Mendidik para generasi Islam untuk memiliki ilmu agama yang memadai dan berakhlak terpuji di bawah landasan Ahlul Sunnah Waljamaah.*" Untuk mewujudkan visi tersebut, Pesantren Serambi Mekkah menetapkan misi yang mencakup:

mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan semangat belajar yang berkesinambungan, mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif.

B. Pemanfaatan Media Sosial di Pesantren Serambi Mekah

Era digital membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, di mana teknologi mempermudah berbagai aktivitas sehari-hari. Para ahli memiliki pandangan beragam mengenai era ini. Manuel Castells, seorang sosiolog asal Spanyol, menyebut era digital sebagai "Masyarakat Informasi," di mana informasi menjadi komoditas utama yang memengaruhi cara produksi, distribusi, dan konsumsi pengetahuan. Sementara itu, Zygmunt Bauman, seorang sosiolog asal Polandia, menggambarkan era digital sebagai "Liquid Modernity" (Modernitas Cair), yang menciptakan masyarakat yang terus berubah dan dinamis (Farid, 2024).

Dalam perkembangan era digital, media sosial menjadi salah satu inovasi teknologi yang memiliki pengaruh besar, termasuk dalam kehidupan pesantren modern. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi alat komunikasi, sumber informasi, dan media edukasi (Faizin et al, 2024). Kehadiran media sosial membawa dampak yang signifikan terhadap dinamika pesantren modern, baik bagi lembaga pesantren itu sendiri maupun bagi para santri yang terlibat di dalamnya (Farid, 2024).

Media sosial juga telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan santri di pesantren modern dan bahkan dalam lembaga pesantren itu sendiri. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan TikTok kini berfungsi sebagai sarana komunikasi, penyebaran informasi, dan edukasi bagi para santri. Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh media sosial terhadap dinamika pesantren modern di era digital, serta bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi para santri (Farid, 2024).

Media sosial didefinisikan sebagai situs web dan aplikasi yang digunakan untuk jaringan sosial, yaitu komunikasi antar pengguna atau mencari orang dengan kepentingan yang sama. Penggunaan media sosial terbukti efektif dalam pengelolaan pendidikan, di mana banyak lembaga pendidikan yang memanfaatkan strategi pemasaran berbasis media sosial untuk menarik orang tua yang membutuhkan layanan pendidikan, dengan tujuan membentuk generasi yang unggul dan berbasis nilai-nilai agama (Ramadhan, 2024).

Melalui media sosial, pesantren dapat mempublikasikan pencapaian dan prestasi, serta membangun citra positif di mata masyarakat (Herman, & Efendi, 2023). Oleh karena itu, keterampilan dalam berbahasa, fasilitas yang memadai, dan cara publikasi yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan citra pesantren. Strategi untuk membangun citra positif Pondok Pesantren Serambi Mekkah melalui media sosial melibatkan publikasi mengenai pencapaian pesantren dan santrinya, serta mengembangkan kegiatan yang relevan dengan masyarakat luas. Selain itu, dengan memanfaatkan program unggulan pesantren dan informasi tentang kegiatan di pesantren, publikasi ini dapat menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di pesantren tersebut.

Farid menyebutkan bahwa dalam era digital, media sosial telah menjadi salah satu alat yang penting bagi pesantren modern untuk menjalankan berbagai aktivitas dan mencapai tujuannya. Pemanfaatannya tidak hanya terbatas pada komunikasi internal, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain yang mendukung perkembangan pesantren. Berikut ini adalah beberapa peran utama media sosial dalam pesantren modern.

Pertama, media sosial menjadi alat untuk menyebarkan informasi dengan cepat. Platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp dimanfaatkan oleh pesantren modern untuk berbagi informasi terkait kegiatan pesantren, prestasi santri, dan pengumuman penting lainnya. Informasi ini dapat dengan mudah diakses oleh santri, orang tua/wali, dan masyarakat umum, sehingga komunikasi menjadi lebih efisien.

Kedua, media sosial digunakan untuk meningkatkan citra pesantren. Dengan menghadirkan konten yang menarik dan informatif, pesantren dapat menampilkan berbagai aktivitas, keberhasilan, dan program unggulan mereka. Strategi ini membantu menarik calon santri sekaligus memperluas pengakuan terhadap pesantren di kalangan masyarakat.

Ketiga, media sosial berperan dalam pengembangan keterampilan digital santri. Melalui penggunaannya, santri belajar menavigasi dan memanfaatkan berbagai platform digital untuk tujuan pendidikan, komunikasi, dan promosi, yang merupakan keterampilan esensial di era digital.

Keempat, media sosial menjadi sarana efektif untuk menyebarkan ajaran Islam dan dakwah. Pesantren dapat berbagi konten keagamaan seperti ceramah, kajian, dan nasihat agama. Hal ini menjadikan ajaran Islam lebih mudah diakses oleh khalayak yang lebih luas, termasuk mereka yang berada di luar lingkungan pesantren.

Kelima, media sosial meningkatkan interaksi dan komunikasi antara pesantren, alumni, orang tua, dan masyarakat. Melalui media sosial, hubungan dengan para pemangku kepentingan dapat terjalin dengan baik, sehingga membentuk komunitas yang mendukung perkembangan pesantren (Farid, 2024).

Secara keseluruhan, publikasi yang efektif dapat memperkuat citra pesantren sebagai lembaga pendidikan yang relevan dan bermanfaat (Yustika, 2024). Strategi lain yang diterapkan adalah menentukan target audiens dan platform media sosial yang tepat, membangun konten yang menarik dan relevan, mengoptimalkan penggunaan fitur media sosial, serta membangun komunitas online. Penggunaan media sosial untuk promosi dan fundraising juga sangat penting untuk memperluas jaringan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat (Husna, 2024). Konten edukatif dan inspiratif, seperti aktivitas pendidikan, prestasi santri, dan testimoni alumni, menjadi bagian penting dalam meningkatkan citra positif pesantren. Dengan menggunakan gambar dan video berkualitas tinggi, serta berkolaborasi dengan tokoh atau influencer yang memiliki nilai positif,

pesantren dapat memperluas jangkauan dan mempengaruhi opini publik. Selain itu, interaksi aktif dengan pengikut melalui sesi tanya jawab, diskusi, atau live streaming, serta penggunaan hashtag relevan, dapat membantu meningkatkan visibilitas pesantren di media sosial (Azizah, 2024).

C. Strategi Peningkatan Citra Positif

Strategi secara etimologis berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani, yang terbentuk dari kata *stratos* (tentara) dan *ego* (pemimpin). Dalam Oxford Learner's Pocket Dictionaries, *strategy* (noun) berarti "*a plan of action designed to achieve a long-term or overall aim*," yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai rencana aksi yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang atau secara keseluruhan. Berdasarkan pengertian ini, strategi dapat disimpulkan sebagai suatu upaya, rancangan, dan perencanaan yang tersusun untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan (Farid, 2024).

Beberapa strategi yang dapat diterapkan di pesantren dalam penggunaan media sosial meliputi: pertama, membangun merek dan meningkatkan visibilitas. Pesantren dapat membuat akun media sosial resmi, menggunakan nama, logo, dan identitas yang konsisten di semua platform, serta membuat konten yang menarik dan informatif tentang kegiatan pesantren, prestasi santri, profil alumni, dan informasi penting lainnya. Kedua, meningkatkan komunikasi dan interaksi dengan alumni, orang tua, wali santri, dan masyarakat umum. Hal ini dapat memperkuat hubungan dan rasa kebersamaan di dalam komunitas pesantren. Ketiga, menggunakan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam dan dakwah pesantren. Keempat, mengembangkan komunitas online yang melibatkan santri, alumni, dan masyarakat umum untuk memperkuat rasa kebersamaan dan saling mendukung (Farid, 2024).

Strategi untuk meningkatkan citra positif Pondok Pesantren Serambi Mekah melalui publikasi media sosial adalah dengan mempublikasikan pencapaian dan prestasi yang diraih oleh pesantren tersebut maupun oleh para santrinya. Hal ini merupakan salah satu strategi pemasaran yang

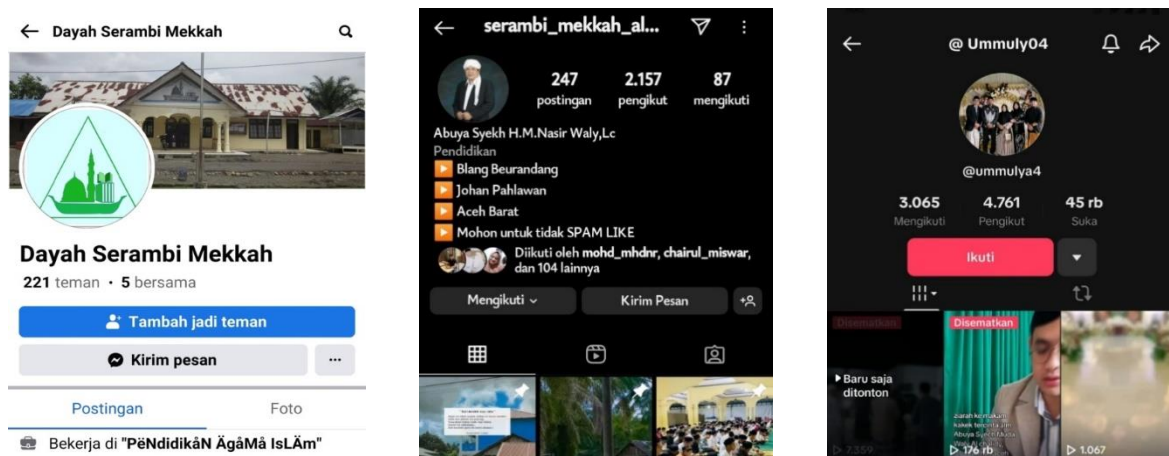
dapat digunakan untuk membangun hubungan dengan publik atau masyarakat luas. Selain itu, dengan mempublikasikan branding berupa program-program unggulan yang dimiliki oleh pesantren maupun informasi terkait pondok pesantren, diharapkan hal tersebut dapat menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di Pondok Pesantren Serambi Mekah. Secara keseluruhan, publikasi yang efektif dapat memperkuat citra pesantren sebagai lembaga pendidikan yang relevan dan bermanfaat.

Strategi yang dapat diterapkan Pondok Pesantren Serambi Mekah untuk meningkatkan citra positif melalui publikasi media sosial mencakup beberapa langkah penting. Langkah pertama adalah menciptakan konten edukatif dan inspiratif yang menampilkan kegiatan pendidikan, nilai-nilai moral, dan prestasi santri. Video ceramah, pengajian, serta kegiatan sosial juga dapat menjadi pilihan konten yang menarik. Selain itu, mempublikasikan testimoni dari alumni atau orang tua tentang pengalaman mereka di Pesantren Serambi Mekah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren ini.

Penggunaan visual berkualitas, seperti gambar dan video yang estetik dan positif, menjadi elemen penting untuk mempresentasikan lingkungan pesantren dengan cara yang menarik. Untuk memperluas jangkauan, pesantren juga dapat bekerja sama dengan tokoh agama atau influencer yang memiliki nilai positif, sehingga mampu memengaruhi opini publik secara lebih luas. Di sisi lain, interaksi aktif dengan pengikut di media sosial, misalnya melalui sesi tanya jawab, diskusi, atau live streaming, juga berperan besar dalam memperkuat hubungan dengan masyarakat. Respon cepat terhadap komentar dan pertanyaan menunjukkan profesionalisme dan transparansi.

Penggunaan hashtag relevan seperti #SerambiMekkah atau #PesantrenKita dapat memperluas jangkauan audiens. Dokumentasi rutin kegiatan harian, seminar, atau acara spesial di pesantren juga memberikan gambaran nyata tentang aktivitas yang berlangsung di sana. Selain itu, pesantren dapat memberikan pelatihan kepada santri tentang cara

menggunakan media sosial secara efektif, sehingga mereka bisa turut berkontribusi dalam mempromosikan pesantren.



Gambar 1 media sosial Pesantren Serambi Mekah

Dengan menerapkan strategi publikasi media sosial yang terencana, Pondok Pesantren Serambi Mekah dapat meningkatkan citra positifnya sekaligus memperluas jangkauan ke masyarakat. Strategi ini juga memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membangun generasi muda berakhlak mulia dan berilmu.

Dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan alat penting dalam membangun komunitas pesantren yang solid. Dengan memanfaatkan platform digital, pesantren dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan komunitasnya, sekaligus memperkuat hubungan antaranggota. Interaksi yang lebih intensif dan berkelanjutan melalui media sosial memungkinkan terciptanya komunitas yang lebih kohesif dan suportif, yang mendukung keberlanjutan dan perkembangan pesantren. Pendekatan ini selaras dengan teori komunikasi digital, yang menekankan pentingnya keterlibatan dan partisipasi aktif anggota komunitas dalam membangun jaringan yang kuat dan saling mendukung (Azizah, dkk, 2024).

D.Respon Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren

Respon masyarakat umumnya positif ketika media sosial menampilkan hal-hal bernilai baik dari pondok pesantren. Publikasi yang kurang optimal dapat membuat pesan baik menjadi kurang menarik.

Sebaliknya, publikasi yang efektif mampu meningkatkan citra, bahkan pada hal-hal yang sebelumnya kurang diperhatikan.

Masyarakat sangat mengapresiasi upaya pesantren dalam menunjukkan kegiatan positif, seperti aktivitas pendidikan, nilai moral, dan kontribusi keagamaan. Apresiasi ini terlihat melalui interaksi aktif di media sosial, seperti komentar, berbagi pengalaman positif, dan dukungan terhadap berbagai kegiatan pesantren.

Masyarakat yang memiliki pandangan positif terhadap pondok pesantren sering memberikan dukungan melalui like, komentar, berbagi konten, dan reaksi lainnya. Publikasi yang menarik dan informatif dapat meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren. Hal ini berdampak pada peningkatan jumlah calon santri, donatur, dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pesantren. Selain itu, publikasi yang baik juga membantu membangun persepsi positif tentang Islam, khususnya melalui konten yang menekankan nilai-nilai universal dan toleransi.

Konten yang menggambarkan kegiatan positif santri, prestasi, atau kontribusi sosial sering kali menarik perhatian masyarakat. Komentar dan diskusi yang muncul di media sosial turut memperkuat citra positif pesantren. Namun, sebagian masyarakat tetap skeptis terhadap keaslian konten, sehingga penting bagi pesantren untuk selalu menyajikan informasi yang akurat dan transparan. Secara keseluruhan, publikasi media sosial berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap pondok pesantren serta membangun citra yang lebih baik di mata publik.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Publikasi Citra Positif

Faktor pendukung utama dalam publikasi media sosial adalah wawasan yang luas dan hubungan baik antara pesantren dengan masyarakat. Wawasan yang luas memungkinkan pihak pesantren untuk memahami kebutuhan, minat, dan karakteristik audiens, sehingga konten yang dibuat dapat disesuaikan dengan target yang dituju. Selain itu,

hubungan yang baik dengan masyarakat menjadi kunci untuk membangun kepercayaan, sehingga pesan-pesan yang disampaikan oleh pesantren lebih mudah diterima. Dengan memanfaatkan platform media sosial secara strategis, pesantren dapat menyampaikan visi, misi, serta nilai-nilai positif kepada masyarakat, baik yang berada di lingkungan terdekat maupun di daerah yang lebih jauh.

Dukungan masyarakat terhadap pesantren sering kali terlihat dalam bentuk apresiasi, komentar positif, dan partisipasi aktif dalam kegiatan yang dipublikasikan melalui media sosial. Dengan menghadirkan konten yang edukatif, inspiratif, dan relevan, pesantren mampu menarik perhatian khalayak yang lebih luas. Tidak hanya itu, alumni yang sukses dan memiliki hubungan baik dengan pesantren dapat berperan sebagai duta yang mempromosikan pesantren kepada masyarakat. Alumni ini menjadi bukti nyata keberhasilan pendidikan pesantren, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk mendukung program-program yang diselenggarakan.

Namun, terdapat sejumlah hambatan dalam mempublikasikan citra positif pesantren melalui media sosial. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan wawasan dalam memahami cara kerja platform media sosial secara efektif. Pengelolaan konten yang tidak optimal atau kurang menarik dapat membuat pesan yang ingin disampaikan tidak sampai kepada audiens yang diinginkan. Selain itu, hubungan yang kurang baik antara pihak pesantren dan masyarakat dapat memengaruhi persepsi publik terhadap pesantren, sehingga menghambat upaya membangun citra positif.

Kesulitan dalam menyampaikan dakwah secara efektif juga menjadi tantangan yang harus dihadapi. Beberapa pesantren mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memproduksi konten berkualitas tinggi atau menghadirkan program-program yang inovatif di media sosial. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat kurang tertarik pada publikasi yang dilakukan, bahkan menimbulkan kesalahpahaman jika konten yang disajikan tidak relevan atau kurang akurat. Oleh karena itu, pesantren

perlu meningkatkan kemampuan teknis dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi yang efektif.

Interaksi sosial yang baik dari pihak pesantren menjadi langkah penting dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan berkomunikasi secara aktif melalui komentar, diskusi, atau sesi tanya jawab di media sosial, pesantren dapat menjalin hubungan yang lebih erat dengan masyarakat. Selain itu, transparansi dalam menyajikan informasi dan komitmen untuk menjaga keaslian konten yang dipublikasikan juga membantu meningkatkan kepercayaan publik. Pesantren dapat melibatkan santri dan alumni dalam pembuatan konten untuk menciptakan narasi yang autentik dan membangun komunitas yang solid di media sosial.

Melalui strategi publikasi yang terencana dengan baik, pesantren mampu memaksimalkan potensi media sosial untuk menyampaikan nilai-nilai positif kepada masyarakat. Dengan konten yang menarik dan informatif, pesantren dapat memperluas jangkauan, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta membangun citra yang lebih baik. Keberhasilan ini tidak hanya mendukung keberlangsungan pesantren, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berilmu.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Serambi Mekah, Blang Beurandang, Aceh Barat, yang menekankan pentingnya memanfaatkan media sosial sebagai sarana pengembangan dan peningkatan citra positif. Publikasi nilai-nilai positif melalui platform digital menjadi salah satu langkah strategis dalam mengurangi stigma negatif terhadap pesantren sekaligus memperluas pengaruhnya. Seiring perkembangan teknologi, media sosial telah menjadi alat yang efektif untuk memperkuat interaksi, memperluas jaringan, dan memanfaatkan waktu dengan lebih efisien dalam penyebaran informasi.

Media sosial memainkan peran sentral dalam penyebaran informasi secara cepat dan langsung kepada masyarakat luas. Platform ini dirancang

sebagai wadah partisipasi, interaksi, dan berbagi ide di komunitas virtual. Pesantren Serambi Mekah berhasil memanfaatkan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas, menyampaikan nilai-nilai keislaman, serta menunjukkan berbagai program unggulan yang dimiliki. Penguatan citra pesantren di masyarakat melalui media sosial ini terbukti mendapat respons yang cukup baik, sehingga menghasilkan persepsi positif yang semakin meningkat.

Selain itu, produksi dan konsumsi informasi kini tidak lagi terbatas pada media tradisional. Setiap individu memiliki kesempatan untuk menjadi pembuat konten dan menyebarkan informasi yang berdampak luas. Pesantren Serambi Mekah telah memanfaatkan peluang ini dengan menampilkan citra positifnya melalui konten yang menarik, seperti aktivitas santri, pencapaian akademik, atau dakwah digital yang relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini memperkuat kehadiran pesantren di masyarakat sekaligus mendukung misinya dalam pendidikan dan dakwah.

Pemanfaatan media sosial juga membantu Pesantren Serambi Mekah dalam membangun komunitas yang lebih kohesif dan suportif. Melalui interaksi berkelanjutan di dunia digital, pesantren ini mampu memperkuat hubungan antara santri, alumni, orang tua, dan masyarakat sekitar. Hubungan yang terjalin ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pesantren secara keseluruhan, baik dari segi pendidikan maupun spiritual.

Terakhir, media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga strategi penting dalam pengembangan Pesantren Serambi Mekah di era digital. Dengan memanfaatkan media sosial secara optimal, pesantren ini berhasil meningkatkan keterlibatan komunitas, memperkuat citra positif, dan mendukung keberlanjutan misi dakwah serta pendidikan yang lebih luas di masyarakat..

Daftar Pustaka

Ahmad Farid, Ratu Salsabilah Siti Nursakinah, Siti Nurlaelatul Qodariyah, Nurul Mutiara Syifha, Puji Aulia Hanifah, Putri Ariyani Lubis, & Salma Ghaita Qatrinnada. (2024). *Dinamika Pesantren Modern Dalam Era*

- Digital: Analisis Pengaruh Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 282–291. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.282>
- Bakhtiar, B., Taran, J. P., Rahmawati, P., Mulasi, S., Hardianty, S., Muslimah, H., Hidayah, N., Rohman, N., Jamal, A., Putri, N. E., Efendi, S., Erick, B., Hanif, H., Adrianda, I., & Kumalasari, R. (2024). *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Tugas Akhir Program Sarjana di Lingkungan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh*. STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.
- Dahri, D., Suyanta, S., Shadiqin, S. I., & Ramli, R. (2023). Jejaring Pendidikan Islam; Proses Pembentukan Relasi Guru dan Murid Pesantren di Kabupaten Aceh Singkil. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 220-236. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i2.2532>
- Efendi, S., Ramli, R., & Zulhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53-66. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.105>
- Faizin, F., Khairina, U., & Putra, H. R. (2024). Gaya Komunikasi Host Dirundeng Podcast Dalam Penyampaian Pesan. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(2), 101-122. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v1i2.72>
- Finawati, F. (2022). Implementasi Manajemen Humas di Pondok Pesantren Annasyi'in Pamekasan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i2.14023>
- Herman, & Efendi, S. (2023). Dakwah dan Komunikasi Kader Al Jam'iyatul Washliyah Dalam Penguatan Syariat Islam dan Moderasi Beragama. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 14(2), 43–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tanzir.v14i2.2277>
- Hidayati, N., Maemunah, S., & Islamy, A. (2021). Nilai Moderasi Beragama dalam Orientasi Pendidikan Pesantren di Indonesia. *Transformasi*, 3(2), 1-17.
- Husna, N. K., & Mala, I. K. (2024). Strategi pemasaran konten dalam meningkatkan interaksi konsumen di media sosial. *Ekonomika*, 12(2), 21-31.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Penerbit NEM.
- Rahma Nanda Nur Azizah, Mutiatu Sofiah, & Luat happyana. (2024). Pemasaran Digital sebagai Katalis Perubahan: Inovasi dalam

- Membangun Ketahanan Pesantren. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(3), 29–40. <https://doi.org/10.55606/jubima.v2i3.3257>
- Ramadhan, Manajemen Strategi Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial Pada Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Boarding School (Mbs) At Tanwir Mamuju. (2024). *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 1(1), 98-110. <https://humaniorasains.id/jhss/article/view/29>
- Shodiq, M. (2023). Pondok Pesantren Sebagai Sistem Sosial dalam Perspektif Talcott Parsons. Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 9(1), 43–52. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3233>
- Suryadi, A. (2024). Kepemimpinan Tgk. H. Syarifuddin, MA. *Umsu Press*.
- Sya'bani, M. Y. (2023). *Strategi Guru PAI Kelas XI SMK Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang dalam menghadapi Tantangan Era Society 5.0* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Wahida, N., Paisal, J., & Ramli, R. (2024). Pola Pengasuhan Anak di Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(2), 123-138. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v1i2.90>
- Yustika, S. (2024). Dampak Membangun Citra Sekolah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru: Stie Indonesia Malang. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (JEBISMA)*, 2(2). <https://doi.org/10.70197/jebisma.v2i2.86>.